

Rekonstruksi Nilai Pendidikan Akhlak Qur'ani dalam Syair Gurindam Raja Ali Haji

Khairunnas Jamal¹, Mochammad Novendri S², Ilyas Husti³, Ramita Fitri⁴

¹²³⁴UIN Sultan Syarif Kasim Riau

*khairunnasjamal@uin-suska.ac.id, mochammadnovendrispt@gmail.com, ilyas.husti@uin-suska.ac.id,
ramithafitri03@gmail.com

Abstract

This paper examines the interpretation of verses related to moral education in the third chapter of "Gurindam Dua Belas" and how their implementation is reflected in daily life. Moral education is critically needed in everyday life, as it is expected to serve as the main foundation for shaping the personality of a quality generation. When discussing moral education, several figures have emerged with their ideas and concepts on the subject. One such figure is Raja Ali Haji, who produced the monumental work "Gurindam Dua Belas," which includes several chapters discussing morals for Muslims in everyday life. This research is a library research and the methodology used in this study is thematic study (maudhu'i). Data related to this study were collected through literature review. This research is presented using qualitative techniques by explaining verse by verse related to Qur'anic education in "Gurindam Dua Belas" and its implementation in daily life, referencing the Qur'an as the primary data and relevant literature books as secondary data.

Keywords: Moral Education, Raja Ali Haji, Gurindam Dua Belas.

Abstrak

Tulisan ini mengkaji bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan akhlak dalam gurindam dua belas pasal ke tiga dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, pendidikan akhlak diharapkan mampu menjadi pondasi utama membentuk kepribadian generasi yang berkualitas. Berbicara tentang pendidikan akhlak beberapa tokohpun muncul dalam memberikan ide gagasan mengenai pendidikan akhlak. Salah satu tokoh itu adalah Raja Ali Haji yang menghasilkan sebuah karya monumental yaitu Gurindam Dua Belas, yang di dalamnya berisikan beberapa pasal yang membahas tentang akhlak bagi seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (library research) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tematik (maudhu'i). Data-data yang terkait dengan studi ini di kumpulkan melalui studi pustaka. Penelitian ini disajikan dengan teknis kualitatif, yaitu dengan menjelaskan ayat perayat yang berhubungan dengan pendidikan qur'ani dalam gurindam dua belas dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, dengan merujuk pada al-qur'an sebagai data primer dan buku-buku literatur yang berkaitan sebagai data sekunder.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Raja Ali Haji, Gurindam Dua Belas.

Pendahuluan

Kedatangan islam ke alam melayu merupakan detik penting dalam mengubah keseluruhan pemikiran dan peradaban orang melayu.¹ Islam mempunyai pengaruh yang amat besar, mendalam dan meluas di alam melayu sehingga berjaya mencabut akar umbi pengaruh hindu dan buddha.² Keberhasilan islam masuk menjadi agama mayoritas di masyarakat melayu menjadikan peradaban melayu lebih maju dan berkembang dengan memberikan perubahan ke berbagai macam aspek kehidupan.³ Suku melayu memiliki banyak kekayaan budaya yang sangat unik dan menarik. Dalam budaya melayu, ungkapan memegang peranan penting karena bentuk sastra ini lazim mengandung nilai-nilai nasihat dan tunjuk ajar yang kental dan bernas. Ungkapan-ungkapan dalam seni

¹ Herlina, Artikel *Islam dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Melayu*, Lecturer of Library of Faculty of Adab And Islamic Culture UIN Ratah Fatah Palembang, 2015, hal 73.

² Ibid, hal 72.

³ Rahyu Zami, *Orang Melayu Pasti Islam: Analisis Perkembangan Peradaban Melayu*, Jurnal Islamika, Vol.2, No.1, 2018, hal 73.

budaya melayu biasanya di jalin dengan bahasa yang indah dan sarat dengan makna serta simbol. Ungkapan-ungkapan tersebut dapat dituangkan dalam salah satunya berbentuk pantun, syair dan gurindam.⁴ Masyarakat melayu memiliki nilai-nilai budaya integritas yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakatnya. Masyarakat melayu menurunkan nilai integritas (kejujuran, konsistensi, dan keberanian) dengan cara adat budaya melayu yaitu mengajar dan mensosialisasikan kepada anak cucu melalui tutur kata dan perilaku sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan organisasi. Secara historis dan tertulis nilai-nilai tersebut tertuang dalam tunjuk ajar.⁵

Tunjuk ajar melayu sangat besar manfaatnya dan nilai positifnya bagi kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat, baik bagi pribadi maupun bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Itulah sebabnya tunjuk ajar dikatakan *manfaatnya tidak berhad*, yang maksudnya adalah bahwa manfaat yang terkandung di dalam tunjuk ajar sangat luas, sehingga tidak dapat di perkirakan.⁶ Bagi orang melayu, agama islam adalah panutannya. Seluruh nilai budaya dan norma-norma sosial masyarakat wajib merujuk pada ajaran agama. Oleh sebab itu, semua nilai budaya yang dianggap belum serasi dan belum sesuai dengan ajaran islam harus “ diluruskan” terlebih dahulu. acuan ini menyebabkan islam tidak dapat dipisahkan dari budaya, adat istiadat, maupun norma-norma sosial lainnya dalam kehidupan orang melayu.

Tunjuk ajar memiliki peran penting dalam kehidupan orang melayu. Salah satu tunjuk ajar melayu di realisasikan dalam bentuk syair. Pada umumnya syair merupakan kisah yang panjang. Semua baris merupakan isi dan biasanya tidak selesai dalam satu bait karena digunakan untuk bercerita⁷. Di dalam isi syair banyak amanah yang terukir, oleh sebab itu, orang tua-tua melayu mengatakan “ *di dalam syair melayu, kisah dan amanah boleh berpadau*”. Orang tua-tua mengatakan” *apabila hendak mendapatkan tunjuk dan ajar, syair nasihat selalu didengar*”. Oleh karena itu, syair berpotensi dalam pendidikan karakter bangsa.⁸ Peran syair dalam dunia pendidikan karakter tidak hanya didasarkan pada nilai yang terkandung didalamnya. Pembelajaran sastra bersifat apresiatif pun sarat dengan pendidikan karakter. Kegiatan membaca, mendengarkan, dan menonton karya sastra pada hakikatnya menanamkan karakter tekun, berfikir kritis, dan berwawasan luas. Pada sat yang bersamaan dikembangkan kepekaan perasaan sehingga pembaca cenderung cinta kepada kebaikan dan membela kebenaran.⁹

Salah satu pujangga melayu yang terkenal dalam sastra melayu adalah raja ali haji. Raja ali haji adalah seorang ulama besar islam dalam dunia melayu, dan ahli sejarah, serta ahli dalam tata bahasa. Raja ali haji adalah seorang penulis yang produktif menyamai gurunya syekh daud bin abdullah al-fathani, sehingga karya-karyanya sangat dihargai dalam kebudayaan melayu. Maha karya raja ali haji yang sangat dikenal dalam khasanah sastra melayu adalah gurindam 12 yang terbit pertama kali tahun 1847. Gurindam 12 merupakan sastra melayu yang menjadi pembaharu dan arah aliran kesastraan melayu pada masa itu. Puisi lama ini terdiri dari 12 pasal/bait. Setiap bait mengungkapkan berbagai nilai.¹⁰ Gurindam 12 berisi nasehat ibadah pada pembaca agar dekat kepada

⁴ Akmal, *Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam)*, Jurnal Risalah, Vol.26, No.4, Desember 2015:159-165, halaman 159.

⁵ Muhammad Zainuri, dkk, *Budaya Melayu Berintegritas*, (Pekanbaru: Juli 2017), hlm 1-2.

⁶ Ibid, hlm 13.

⁷ Alber, *Tunjuk Ajar Melayu Dalam Syair Karya Tenas Effendy Sebagai Basis Pendidikan Karakter*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru (Artikel Gerakan Aktif Menulis, Volume 5, Nomor 2, Desember 2017), hlm 37.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid, hlm 39.

¹⁰ Yundi Fitrah, *Artikel Keberadaan Raja Ali Haji Pada Karya Gurindam 12 Dalam Menjaga Kepribadian Melalui Penanaman Nilai-Nilai Moral*, (Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia), hlm 1-5.

tuhan, kewajiban- kewajiban para raja, sifat-sifat masyarakat, kewajiban orang tua kepada anak, dan sebaliknya kewajiban anak kepada orang tua dan lainnya.¹¹

Gurindam 12 merupakan karya yang sulit dicari bandingannya. Keutamaan karya ini bukan semata-mata keindahan sajak dan pilihan kata dalam bentuk aristik, tetapi pada keindahan batinnya, kandungan pesan yang mendalam, sinar kejelasan yang murni. Gurindam 12 ditulis raja ali haji sebagai apresiasi yang mendalam dari al-qur'an surat ibrahim(14) :24.¹²

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (24)

Gurindam 12 mengandung nilai-nilai moral yang sangat tinggi, nasihat-nasihat yang berlaku di segala tempat dan waktu. Nasihat tentang hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan masyarakat, dan manusia dengan dirinya sendiri atau menyangkut dua segi kehidupan manusia yaitu kehidupan horizontal dan vertikal.¹³ Setiap pasal dalam gurindam 12 berkaitan dengan akidah, syariah dan akhlak. Sebagian besar pasal tersebut membahas tentang akhlak, yang mana akhlak ini sangat penting dalam pendidikan karakter seseorang. Tunjuk ajar melayu berlandaskan “ *Adat Bersandi Syara' Syara' Bersandi Kitabullah* ”, dan gurindam 12 adalah salah satu dari tunjuk ajar melayu yang mana isi dari gurindam 12 berdasarkan al-qur'an. Misalnya gurindam dua belas pasal ketiga yang banyak memuat banyak ayat al-qur'an tentang akhlak.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, penting untuk dilakukan penelitian secara mendalam pada isi gurindam dua belas pasal 3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak qur'ani dalam gurindam dua belas pasal tiga dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Adapun metode yang dipilih adalah metode deskriptif analisis. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu didasarkan pada bentuk data yang akan dikumpulkan dan akan diuraikan dalam bentuk kata-kata, bukan berupa angka-angka. Pada penelitian ini, penggunaan metode deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan qur'ani didalam gurindam dua belas pasal tiga dan mendeskripsikan pula implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data tertulis teks gurindam dua belas serta dua kitab tafsir yang bercorak adabul ijtima'i, tafsir al-munir karya wahbah zuhaili dan al-azhar karya buya hamka. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bait ketiga dalam gurindam dua belas karya Raja Ali Haji.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada diperpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, dsb.

¹¹ Ibid, hlm 6.

¹² Nurliana, *Nilai Teologi Dalam Gurindam 12 Raja Ali Haji*, Pendidikan Agama Islam STAI Diniyah Pekanbaru Riau, El-Furqania Vol.5. No. 2. Agustus 2019, hal 185.

¹³ Ahmad Bachmid, *Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam "Gurindam Dua Belas" Karya Raja Ali Haji (Telaah Teks Sastra Melayau Abad XIX)*, Al-Turas, Vol.11.No.3. September 2005, hal 205-206.

Hasil

1. Pengertian Gurindam Dua Belas

Kata gurindam berasal dari bahasa tamil yang berarti perhiasan atau bunga. Namun, ada juga yang berpendapat yang mengatakan bahwa gurindam berasal dari bahasa sangsakarta. Gurindam berisi nasehat ataupun falsafat hidup, karena itu tidak bisa digunakan untuk bersenda gurau. Sulit mencari contoh gurindam-gurindam lama. Satu-satunya yang sering dirujuk adalah gurindam 12 karya raja ali haji (1847 m).¹⁴ Gurindam 12 merupakan salah satu puisi melayu lama, hasil karya raja ali haji seorang satrawan dan pahlawan nasional dari pulau penyengat, provinsi kepulauan riau. Karya sastra ini selesai ditulis oleh raja ali haji di pulau penyengat pada 23 rajab tahun 1263 hijriah, bersamaan dengan tahun 1846 masehi pada saat raja ali haji berusia 38 tahun. Karya ini terdiri dari 12 pasal dan dikategorikan sebagai syi'ir al-irsyadi atau puisi didaktik, karena berisikan nasihat dan petunjuk menuju hidup yang di ridhai oleh Allah SWT. Selain itu terdapat pula pelajaran dasar ilmu tasawuf tentang mengenal 'yang empat', yaitu syari'at, tarekat, hakikat, dan makrifat.¹⁵ Di terbitkan pada tahun 1854 dalam tijdschrift van het bataviaasch genootschap no. 11, Batavia, dengan huruf arab dan di terjemahkan dalam bahasa belanda oleh elisa netscher.

2. Biografi Singkat Raja Ali Haji

Gurindam 12 adalah salah satu hasil karya dari Raja Ali Haji. Raja ali haji merupakan tokoh penting di dunia melayu. Pengaruh pemikirannya terhadap perkembangan dunia melayu sangat kentara melalui berbagai karya sastra dan lain-lain yang dijadikan rujukan dalam tradisi penulisan klasik maupun modrn. Ia juga dikenal sebagai ulama yang banyak berpengaruh terhadap wacana dan tradisi pemikiran di dunia melayu. Nama lengkapnya adalah *raja ali al-hajj ibni raja ahmad al-hajj ibni raja haji fisabilillah bin opu daeng celak alias engku haji ali ibni engku haji ahmad riau*. Ia dilahirkan pada tahun 1808 m di pusat kesultanan riau-lingga di pulau penyengat.¹⁶

3. Pengertian Pendidikan (tarbiyah)

Dalam kamus bahasa Arab, terdapat arti kata "tarbiyah" yang berasal dari tiga kata:¹⁷

- a) *robaa-yarbuu* dalam arti bertambah dan meningkat, dan dalam pengertian ini diturunkan ayat Yang Mahakuasa: dan sesuatu tambahan yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak akan bertambah dalam pandangan Allah.
- b) *robba-yarbii* anak muda, yaitu dia tumbuh dewasa dan berkembang
- c) *robba-yarobbu*, artinya memperbaikinya, menjaganya, mengurusnya dan menjadikannya saleh.

Profesor Abd al-Rahman al-Bani mengatakan dalam menyimpulkan makna pendidikan (tarbiyah), yang berarti memelihara dan memelihara naluri anak muda, mengembangkan bakat dan semua keinginannya, yang banyak dan beragam, mengarahkan naluri ini dan semua bakat ini. menuju kebenaran dan

¹⁴ Fitria Rosa, dkk, *Karya Satra Melayu Riau*, Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), cet.1, september 2017, halaman 7-8

¹⁵ Aswandi Ariyoes, *Gurindam 12 the Twelve Aphorism*, (Yayasan Khazanah Melayu : Tanjung Pinang, Oktober 2002), hal ix.

¹⁶ Laila Nurul Hidayah, *Gurindam 12 Karya Raja Ali Haji (Studi Analisis Pasal 1-Pasal12 Gurindam 12 Dengan Paradigma Pendidikan Islam*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hal 39.

¹⁷ Ali Sharooqi, Abdel Hafez Zaid, *Asal Usul Pendidikan*, Bagian Satu. (Fonoroko: IKIP Institut Darul Islam Kontour, 2008), hal 40.

kesempurnaan mereka yang sesuai dengan kemajuan bertahap dalam ilmu ini. Dari definisi-definisi kebahasaan tersebut, jelaslah bahwa pendidikan berkisar pada reformasi dan ketertiban pendidik, komitmen dan kepeduliannya terhadap apa yang ia kembangkan, dan bahwa konsep pendidikan terkait dengan semua makna tersebut. Pendidikan dapat didefinisikan: itu adalah membesarkan manusia secara perlahan dalam segala aspeknya, mencari kebahagiaan di kedua dunia, menurut pendekatan Islam.¹⁸

4. Macam-Macam Pendidikan

Pendidikan dibagi menjadi tiga bagian:¹⁹

a) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani bekerja pada perkembangan alami tubuh, memperkuat dan memeliharanya sehingga dapat melakukan berbagai tugas dan banyak biaya yang dibebankan padanya oleh kehidupan pribadi dan sosialnya, dan untuk melawan berbagai penyakit yang mengancamnya.

b) Pendidikan Mental

Pendidikan mental adalah untuk meningkatkan pikiran dan melatihnya secara teratur dalam pemikiran yang benar sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan berbagai pengaruh yang mengelilinginya dan banyak fenomena yang tampak, dan memiliki pemerintahan yang bahagia atas mereka.

c) Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan akhlak dalam rangka membiasakan seseorang pada sifat-sifat yang indah dan mulia seperti kejujuran, keikhlasan, kecintaan terhadap pekerjaan, kebersihan, keberanian dalam kebenaran, kemandirian, dan sebagainya.

5. Bunyi Syair Gurindam Pasal Tiga

Bait Syair Gurindam Pasal Tiga		Makna Bait	Ayat Al-Qur'an Yang Berkaitan
BAHASA MELAYU	TERJEMAHAN DALAM BAHASA ARAB		
Apabila terpelihara mata Sedikitlah cita-cita	إِذَا غُضَّ البَصْرُ فَقَلَّ الأَمَلُ	Menjaga pandangan (ghudul bashar)	An-nur ayat 30
Apabila terpelihara kuping Khabar yang jahat tiadalah damping	إِذَا حُفِظَت الأُذُنُ فَلَا يُسْمِعُهَا سوءُ الخَبَرِ	Memelihara telinga dari gunjungan dan hasutan	Al-hujarat ayat 12

¹⁸ Imam Pamungas, *Etika Islam Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. (Bandung: Marja, 2012), hal 32.

¹⁹ Khalid bin Hamid Al-Hazmi, *Asal Mula Pendidikan Islam*. (Al-Madina Al-Munawwarah: Dar Alam Al-Kutub untuk Penerbitan dan Diversifikasi, 1420), hal 18.

Apabila terpelihara lidah Niscaya dapat daripadanya faedah	إِذَا حَفِظَ اللِّسَانَ لَتُخْرَجَنَّ مِنْهَا الْفَائِدَةُ	Memelihara lisan	Al-baqarah 263
Bersungguh-sungguh engkau memelihara tangan Daripada segala berat dan ringan	عَلَيْكَ بِالْجَهْدِ فِي حِفْظِ الْيَدِ مِنْ كُلِّ الثَّقِيلِ وَالْخَفِيفِ	Menjaga tangan dari mengambil hak orang lain	An-nisa'29
Apabila perut terlalu penuh Keluurlah fi'il yang tiada senonoh	إِذَا امْتَلَأَ الْبَطْنَ شَدِيدًا فِيُخْرِجُ مِنْهُ فِعْلٌ سَيِّئٌ	Meninggalkan sifat berlebihan	Al-a'raf ayat 31
Anggota tengah hendaklah ingat Disitulah banyak orang yang hilang Semangat	تَذَكَّرْ بِأَوْسَطِ أَعْضَاءِ الْجِسْمِ فَهَذَاكَ كَثِيرٌ مِنْ فَقَدْتِ حِمَاستِهِمْ	Meninggalkan/ menjauhi zina	Al-isra' ayat 32
Hendaklah peliharakan kaki Dari pada berjalan yang membawa rugi	عَلَيْكَ بِحِفْظِ الرَّجْلَيْنِ مِمَّا يَحْمِلُكَ إِلَى الْخَسَارَةِ	Menjaga langkah kaki dari hal yang menyesatkan	Al-Ankabut ayat 55

6. PENAFSIRAN MUFASSIR

Tafsir ayat-ayat yang berhubungan dengan bait gurindam pasal tiga:

- An-Nur ayat 30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (30)

Berkata wahbah az-zuhaili dalam tafsirnya:

Tutuplah matamu terhadap apa yang dilarang Allah bagimu, maka janganlah kamu melihat kecuali apa yang Dia izinkan untuk kamu lihat. Dan ungkapan "orang-orang beriman": indikasi bahwa orang-orang beriman harus bergegas untuk mematuhi perintah.²⁰

Berkata buya hamka dalam tafsirnya :

jalalah pandangan mata dari melihat wanita yang cantik, atau memandang bentuk badannya yang menimbulkan syahwat. Mata janganlah liar. Menahan penglihatan mata itu adalah menjamin kebersihan danketentraman jiwa.²¹

- Al-Hujarat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ (12)

²⁰ Wahba bin Mustafa Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Damaskus - Dar Al-Fikr Al-Moaser) , hal. 213-222.

²¹ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Volume: 18, hlm. 178-179.

Berkata wahbah az-zuhaili dalam tafsirnya :

وَلَا تَجَسَّسُوا Dan jangan memata-matai, yaitu, jangan mencari kesalahan Muslim dan kesalahan mereka, dan menjelajahi apa yang akan Anda lihat, dan mencari rahasia mereka, untuk memata-matai: mencari apa yang tersembunyi dari Anda dari kesalahan dan kesalahan Muslim. وَلَا يَغْتَبَّ بَعْضُكُم بَعْضًا Di antara kalian ada yang tidak menyebut satu sama lain dalam kegaiban dengan hal-hal yang tidak disukainya, baik penyebutan itu secara terang-terangan, maupun secara kiasan, atau sejenisnya, karena bahayanya dalam ghibah. Ini berkaitan dengan segala sesuatu yang dia benci, baik dalam agamanya atau urusan duniawi, dalam karakter atau karakternya, dalam uangnya, anak, istri, hamba, pakaian, dan sebagainya.²²

Berkata buya hamka dalam tafsirnya :

وَلَا تَجَسَّسُوا “Dan jangan memata-matai.” Kesalahan orang mengganggu untuk merendahkan martabat manusia di tempat umum. وَلَا يَغْتَبَّ بَعْضُكُم بَعْضًا “Dan janganlah kamu saling menggunjing.” Ghibah adalah berbicara tentang rasa malu dan keburukan seseorang ketika mereka tidak ada. Ini sering menjadi mata rantai dalam rantai kemunafikan. Orang suka mengekspos keburukan orang lain ketika mereka tidak ada.²³

- Al-Baqarah 263

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ (263)

Berkata wahbah zuhaili dalam tafsirnya :

Perkataan yang baik, jawaban yang baik kepada si penanya dan kurangnya sedekah, dan menyembunyikan apa yang tersisa darinya dalam pertanyaan dan hal-hal lain, lebih baik bagi penanya dan penanggung jawab daripada sedekah yang diikuti dengan kerugian dan kerusakan, karena sedekah disyariatkan untuk mengambil tangan yang lemah, dan untuk mengurangi intensitas kecemburuan dan kebencian terhadap orang kaya, dan untuk melindungi kekayaan orang kaya dari pencurian, penjarahan, kehilangan dan manna.²⁴

Berkata buya hamka dalam tafsirnya:

Ketika seseorang memerlukan bantuan dia tidak hanya butuh harta tapi juga kata-kata yang baik dan jujur yang membuat dirinya tidak sakit hati dan puas. Kata kata yang sepatutnya dan sopan dan mengobati hati.²⁵

- An-Nisa' 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (29)

Berkata wahbah az-zuhaili dalam tafsirnya:

Allah SWT melarang setiap orang mukmin memakan harta orang lain secara tidak adil, dan dari memakan harta dirinya sendiri secara tidak adil, karena Allah SWT

²² Wahba bin Mustafa Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Damaskus - Dar Al-Fikr Al-Moaser) , hal 251-261

²³ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Volume: 18, hlm 203-207

²⁴ Wahba bin Mustafa Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Damaskus - Dar Al-Fikr Al-Moaser) , hal 45-46

²⁵ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Volume: 18, hlm. 645-649

berfirman: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ. Keuntungan haram seperti riba, perjudian, perampasan kekuasaan, dan meremehkan.²⁶

Berkata buya hamka dalam tafsirnya:

Tidak boleh bagi orang-orang mukmin memakan apa yang disebut dalam ayat “hartamu” sebagai peringatan bagi orang-orang yang beriman, dan yang dimaksud dengan ini adalah bahwa uang itu ada di tanganmu atau di tangan orang lain, semuanya itu adalah hartamu dengan ketetapan dan karunia Allah SWT, kemudian Allah menjadikan sebagian darinya bagimu dan sebagian lagi sebagian bagi yang lain. Biarlah orang kaya ingat bahwa dalam uang mereka ada hak untuk orang miskin, karena mereka harus memberikannya kepada orang miskin pada waktu yang ditentukan. Orang miskin harus tahu bahwa kekayaan orang kaya memiliki hak untuk mereka.²⁷

- Al-A'raf ayat 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (31)

Berkata wahbah zuhaili dalam tafsirnya:

Pemborosan: Melebihi batas dalam segala hal. Dan Allah SWT menyukai membuat apa yang Dia izinkan dan melarang apa yang Dia larang, dan itulah keadilan yang Dia perintahkan. Dan darah babi, dan apa yang disembelih untuk selain Allah, dan alkohol, kecuali untuk kebutuhan, dan itu tidak boleh makan dan minum dalam bejana dari emas dan perak, tidak boleh memakai sutera alam, atau meniru laki-laki dengan perempuan, atau sebaliknya. Oleh karena itu, perbuatan baik misoginis maupun boros dilarang dan tidak dibenarkan oleh Syariah.²⁸

Berkata buya hamka dalam tafsirnya :

Boros adalah melebihi batas yang seharusnya, Anda harus makan sampai kenyang, dan jika sudah kenyang harus berhenti total, jangan dilanjutkan karena nafsu makan masih terbuka, minum sampai rasa haus hilang, dan jika hilang dahaga, jangan terus minum nanti badan jadi letih seperti para prajurit talut yang dihalangi minum sebelum menyeberang dan sampai di palestina hanya seteguk air, dan barang siapa minum lebih dari satu teguk air jadi lemas sekali dia tidak dapat melakukannya setelah dia. Ukuran dalam hal ini adalah realisasi iman kita. Orang kaya yang memakai belasan pakaian tentu tidak pantas pergi ke masjid dengan pakaian yang jelek. Orang miskin yang hanya memiliki dua baju tentu saja kesulitan jika ingin menyediakan pakaian lain seperti yang dipakai orang kaya itu. Dan bahkan makanan di rumah mengandung berbagai lapisan. Iman menjadi keseimbangan yang baik dalam hal kesederhanaan dan kemewahan.²⁹

- Al-Isra' ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الرِّثَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (32)

Berkata wahbah az-zuhaili dalam tafsirnya:

²⁶ Wahba bin Mustafa Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Damaskus - Dar Al-Fikr Al-Moaser) , hal 31-33

²⁷ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Volume: 18, hlm. 25-28

²⁸ Wahba bin Mustafa Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Damaskus - Dar Al-Fikr Al-Moaser) , hal 182-185

²⁹ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Volume: 18, hlm.213-214

Artinya, janganlah mendekati zina, juga sebab dan motifnya, karena penyalahgunaan sebab menyebabkannya, dan zina adalah perbuatan keji yang sangat jelek, dan dosa besar, dan itu adalah cara dan perilaku yang buruk karena melibatkan penodaan kehormatan, percampuran garis keturunan, pembobolan kesucian, pelanggaran hak-hak orang lain, dan pengrusakan sendi-sendi masyarakat dengan menghancurkan keluarga, dan menyebarkan kekacauan, membuka pintu kekacauan, menyebarkan penyakit mematikan, dan jatuh ke dalam kemiskinan, kehinaan dan kehinaan. penghinaan.³⁰

Berkata buya hamka dalam tafsirnya :

Jauhi segala sesuatu yang mendekati zina. Mengapa ? Karena di dalam tubuh laki-laki dan perempuan terdapat nafsu yang cenderung ke arah perlakuan seksual, dan jika dekat satu sama lain, sulit untuk menghindari memancing nafsu. Ketika seorang pria duduk sendirian, pikiran mengendalikannya, tetapi jika pria itu duduk bersama wanita, dia hanya dikendalikan oleh nafsu, dan jika nafsu diberikan, pikiran mungkin jatuh ke dalam penyesalan. Dan tidak sebelum pemberian syahwat. Berada sendirian antara seorang pria dan seorang wanita saja dekat dengan perzinahan, dan Islam telah melarangnya. Bahkan berduaan dengan mahram tertentu.³¹

- Al-Ankabut ayat 55

يَوْمَ يَغْشَاهُمْ الْعَذَابُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (55)

Berkata wahbah zuhaili dalam tafsirnya:

(يَوْمَ يَغْشَاهُمْ الْعَذَابُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ) Suatu hari siksaan itu akan menimpa mereka dari segala penjuru, dan akan dikatakan kepada mereka dengan teguran dan teguran: Rasakan pahala atas apa yang dulu kamu lakukan di dunia kekafiran dan kemaksiatan ini.³²

Berkata buya hamka dalam tafsirnya :

(يَوْمَ يَغْشَاهُمْ الْعَذَابُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ) Siksaan mengelilingi mereka dari atas dan bawah, dan mereka tidak dapat menyelamatkan diri dari dosa-dosa mereka sejak hidup mereka di dunia ini.³³

7. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Qur'ani Gurindam Dua Belas Pasal Tiga

Penerapan yang akan terjadi dalam diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari setelah membaca dan memikirkan makna yang diberikan dalam Gurindam dua Bilas pasal Tiga adalah adanya karakter atau kualitas yang baik dan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

1) Karakter yang bisa menjaga pandangan (ghudul bashar)

Mata merupakan salah satu nikmat yang diberikan oleh Tuhan yang digunakan sebagai perantara interaksi antara manusia atau antara manusia dengan lingkungan. Mata memiliki hak yang harus dipenuhi oleh pengguna, insya Allah. Dalam Gurindam Dua Belas pasal tiga disebutkan bahwa jika mata tidak bisa terjaga, ada sedikit cita-cita. Artinya, ketika kita tidak bisa menutup mata terhadap apa yang dilarang Tuhan, maka akan datanglah banyak keinginan negatif, dan itu bisa menjadi penyebab kehancuran masa

³⁰ Wahba bin Mustafa Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Damaskus - Dar Al-Fikr Al-Moaser) , hal 69-70

³¹ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Volume: 18, hlm. 4048-4051

³² Wahba bin Mustafa Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Damaskus - Dar Al-Fikr Al-Moaser) , hal 19-20

³³ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Volume: 18, hlm. 16

depan. Godaan terhadap mata di sekitar kita sangat banyak, dimulai di jalan saat meninggalkan rumah, di tempat kerja, di pasar dan di tempat umum lainnya. Kasus-kasus pelecehan sering terjadi dimulai dari ketidakmampuan untuk mempertahankan pendapat. Maka di sini sangat penting untuk mendidik diri sendiri agar bisa menjauhkan pandangan dari hal-hal yang diharamkan Allah. Sebagaimana tertuang dalam firman Allah dalam Surat An-Nur ayat 30.

2) Karakter yang bisa menjaga telinga dari ghibah dan hasutan

Ghibah adalah kebiasaan berbicara buruk tentang orang lain atau bergosip tentang orang lain. Sedangkan hasutan seperti gosip. Dan kedua hal ini dapat menghancurkan hubungan manusia. Hal itu disebutkan dalam Surat Al-Hujurat ayat 12. Seperti yang dinyatakan dalam pasal ketiga dari Gurindam bahwa jika telinga bisa dipertahankan kita tidak akan tahu kabar buruknya. Dengan demikian, hubungan antara satu sama lain dapat dipertahankan karena tidak ada hasutan atau fitnah.

3) Karakter yang bisa menjaga lisan

Islam menganjurkan pengikutnya untuk tetap diam ketika berbicara dengan orang lain. Seperti dalam Surat Al-Baqarah ayat 263. Pesan ini menunjukkan bahwa kata-kata baik adalah awal dari mendorong orang lain untuk berbuat baik, dan kebaikan sering dimulai dengan kata-kata baik. Serta keburukan yang datang dari lidah dan yang dapat menyakiti hati orang lain. Pasal ketiga Gurindam menyatakan bahwa jika lisan dapat dilindungi, dapat bermanfaat. Kita sangat perlu menerapkan perawatan lidah agar tetap terjaga ketentraman di antara kita dalam kehidupan sehari-hari karena tidak ada yang terganggu dengan kata-kata yang tidak berguna.

4) Karakter yang bisa menjaga kedua tangan dari mengambil hak orang lain

Seperti dalam Gurindam Dua Belas pasal ketiga, kita harus serius menjaga tangan dalam segala hal. Dalam situasi sulit saat ini, perkembangan wabah penyakit telah ditambahkan. Banyak dari kita merasa sulit untuk mendapatkan kebutuhan hidup. Jangan sampai kita, karena ini, membiarkan diri kita memakan hak yang tidak kita miliki. Dan kita harus memperhatikan harta yang kita peroleh, karena memakan hak orang lain, terutama yang batil, diharamkan dalam agama, sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nisa Ayat 29.

5) Karakter yang tidak bersikap berlebihan

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk tidak melebihi-lebihkan atau melampaui batas kehidupan sehari-hari. Misalnya, jangan makan berlebihan. Pasal ketiga Gurindam menyebutkan bahwa ketika perut terlalu kenyang, itu adalah perbuatan maksiat. Makan berlebihan dilarang tidak hanya dalam hal makan tetapi juga makan berlebihan sehingga kita hanya fokus pada ibadah dan tanggung jawab kita sebagai manusia dan keluarga sama sekali tidak tersentuh. Segala sesuatu yang berlebihan umumnya tidak membawa hal positif, bahkan bisa merugikan.

6) Karakter yang menjauhi zina

Perzinahan adalah perbuatan yang dilarang dan diperintahkan oleh Allah SWT kepada kita untuk menjauhkan diri darinya, dan itu adalah salah satu dosa besar. Dalam Al-Qur'an saja, Allah SWT berfirman " وَلَا تَفْرُبُوا الزُّبَانَ... "،

Allah memerintahkan kita untuk menjauhkan diri dari perzinahan. Salah satu penyebab zina adalah interaksi antara lawan jenis. Kan dalam pasal ketiga Gurindam bahwa bila organ tengah (kemaluan) maka disebut tidak akan menghasilkan semangat. Seperti kasus baru-baru ini di mana seorang wanita bunuh diri karena pacarnya hamil. Oleh karena itu, perlu memiliki karakter percaya diri dan menjaga pergaulan agar terhindar dari perbuatan zina.

7) Karakter yang menjaga langkah kaki dari yang menyesatkan

Disebutkan dalam pasal ketiga Gurindam bahwa kita harus menjaga kaki kita dari berjalan yang menyebabkan kerugian. Kita tahu bahwa setiap langkah yang kita ambil dianggap sebagai hadiah dan dosa. Maka kita perlu menjaga kecepatan agar kita selalu berjalan dalam hal-hal yang diizinkan dan diperintahkan Tuhan, dan bukan hal-hal sesat yang dilarang Tuhan. Karena di akhirat kita mendapat bayaran atas apa yang kita lakukan. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah dalam Surat Al-Ankabut ayat 55.

Kesimpulan

Ada beberapa nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an yaitu: ghadul bashor, jangan berprasangka buruk dan menggunjing, tidak berkata yang menyakiti, memelihara harta, hidup sederhana, tidak berkhawat, mengingat akibat dari perbuatan buruk. Adapun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari: karakter yang bisa menundukkan pandangan, karakter yang bisa menjaga teliga dari gunjingan dan hasutan, karakter yang bisa menjaga lisan, karakter yang bisa menjaga tangan dari mengambil hak orang lain, karakter yang bisa menjaga diri dari sifat berlebihan, karakter yang bisa menjaga diri dari perbuatan zina, karakter yang bisa menjaga kaki dari langkah yang membawa kepada kesesatan

Daftar Pustaka

- Akmal, *Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam)*, Jurnal Risalah, Vol.26, No.4, Desember 2015.
- Alber, *Tunjuk Ajar Melayu Dalam Syair Karya Tenas Effendy Sebagai Basis Pendidikan Karakter*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru (Artikel Gerakan Aktif Menulis, Volume 5, Nomor 2, Desember 2017).
- Al-Hazmi, Khalid bin Hamid, *Asal Mula Pendidikan Islam*. (Al-Madina Al-Munawwarah: Dar Alam Al-Kutub untuk Penerbitan dan Diversifikasi, 1420).
- Al-Zuhaili, Wahba bin Mustafa, *Tafsir Al-Munir*, (Damaskus - Dar Al-Fikr Al-Moaser).
- Amrullah, Abdul Malik Karim, *Tafsir Al-Azhar*.
- Ariyoes, Aswandi, *Gurindam 12 the Twelve Aphorism*, (Yayasan Khazanah Melayu : Tanjung Pinang, Oktober 2002).
- Bachmid, Ahmad, *Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam "Gurindam Dua Belas" Karya Raja Ali Haji (Telaah Teks Sastra Melayau Abad XIX)*, Al-Turas, Vol.11.No.3. September 2005.
- Fitrah, Yundi, *Artikel Keberadaan Raja Ali Haji Pada Karya Gurindam 12 Dalam Menjaga Kepribadian Melalui Penanaman Nilai-Nilai Moral*, (Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia)
- Herlina, *Artikel Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Melayu*, Lecturer Of Library Of Faculty Of Adab And Islamic Culture UIN Ratah Fatah Palembang, 2015.
- Hidayah, Laila Nurul, *Gurindam 12 Karya Raja Ali Haji (Studi Analisis Pasal 1-Pasal12 Gurindam 12 Dengan Paradigma Pendidikan Islam*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

- Nurliana, *Nilai Teologi Dalam Gurindam 12 Raja Ali Haji*, Pendidikan Agama Islam STAI Diniyah Pekanbaru Riau, *El-Furqania* Vol.5. No. 2. Agustus 2019.
- Pamungas, Imam, *Etika Islam Modern Membangun Karakter Generasi Muda*. (Bandung: Marja, 2012).
- Rosa, Fitria, dkk, *Karya Satra Melayu Riau*, Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), cet.1, September 2017.
- Sharooqi, Ali, Abdel Hafez Zaid, *Asal Usul Pendidikan*, Bagian Satu. (Fonoroko: IKIP Institut Darul Islam Kontour, 2008).
- Zami, Rahyu, *Orang Melayu Pasti Islam: Analisis Perkembangan Peradaban Melayu*, *Jurnal Islamika*, Vol.2, No.1, 2018.
- Zainuri, Muhammad, dkk, *Budaya Melayu Berintegritas*, (Pekanbaru: Juli 2017).